
Analisis Penggunaan Prinsip Kerjasama Podcast “Donasi Agus” Dalam Chanel Youtube Denny Sumargo Kajian Pragmatik

Amor Mardhatillah Aulia¹⁾, Irwan Satria²⁾, Welti Wediasti³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: amorbk1206@gmail.com
satriairwan1974@gmail.com
welti@mail.uinfas.bengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan prinsip kerjasama podcast “Donasi Agus” dalam chanel Youtube Denny Sumargo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. dapat diketahui bahwa penggunaan maksim kuantitas pada podcast yang berjudul “Disclaimer!!Jangan Nonton Kalau Ga Kuat” dan “Terima Donasi 1M Agus Korban Penyiraman Aer Keraz Bagi-Bagi Uang Ke Keluarga?!Malah Berobat BPJS!! Chanel Youtube Denny Sumargo sebanyak 20, terdiri atas 11 maksim podcast 1 dan 9 maksim podcast 2. Penggunaan maksim kualitas sebanyak 23 maksim yang terdiri atas podcast 1 sebanyak 14 dan 9 maksim podcast 2. Selanjutnya penggunaan maksim relevansi sebanyak 14 maksim yang terdiri atas 9 maksim podcast 1 dan 10 maksim podcast 2. Sementara penggunaan maksim cara sebanyak 4 maksim, dalam podcast 1 tidak menggunakan maksim cara.

Kata kunci: Podcast, Prinsip Kerja Sama, Maksim, Kuantitas, Kualitas, Relevansi, Cara

Abstract

This research aims to describe the use of the collaboration principles of the "Donasi Agus" podcast on Denny Sumargo's YouTube channel. This research uses qualitative descriptive research. The data collection technique used is the note-taking technique. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. it can be concluded that the maximum quantity usage in the podcasts titled “Disclaimer!!Jangan Nonton Kalau Ga Kuat” and “Terima Donasi 1M Agus Korban Penyiraman Aer Keraz Bagi-Bagi Uang Ke Keluarga?!Malah Berobat BPJS!! Denny Sumargo's YouTube channel has 20 videos, consisting of 11 episodes of podcast 1 and 9 episodes of podcast 2. The use of quality maxims is 23 maxims, consisting of 14 maxims in podcast 1 and 9 maxims in podcast 2. Next, the use of the relevance maxim is 14 maxims, consisting of 9 maxims from podcast 1 and 10 maxims from podcast 2. Meanwhile, the use of manner maxims amounts to 4 maxims, and podcast 1 does not use manner maxims.

Keywords: Podcast, Cooperative Principle, Maxim, Quantity, Quality, Relevance, Manner

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosialnya sebagai alat komunikasi. Dalam perspektif linguistik, bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sarana untuk menciptakan interaksi yang efektif dan efisien. Keraf menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2005:1). Selanjutnya, Noermanzah mengungkapkan bahwa bahasa merupakan ekspresi yang dipakai dalam situasi tertentu untuk berkomunikasi (Noermanzah, 2017:2). Bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan sosial, menyampaikan maksud dan tujuan, serta menciptakan kerja sama antara pembicara dan pendengar (Pateda, 2011:7; Chaer, 2012:33).

Komunikasi sebagai proses interaksi sosial melibatkan penyampaian informasi antara penutur dan mitra tutur. Untuk menghasilkan komunikasi yang efektif, diperlukan prinsip-prinsip komunikasi yang mampu menunjang kelancaran pertukaran pesan. Salah satu pendekatan yang menyoroti aspek ini adalah kajian pragmatik, yakni cabang ilmu linguistik yang fokus pada makna dalam konteks. Kajian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap konteks sosial,

tujuan tuturan, serta peran dan hubungan antarpartisipan dalam komunikasi (Rahardi, 2018:35). Dengan demikian, pragmatik membantu pengguna bahasa dalam menyampaikan pesan secara tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku.

Salah satu teori penting dalam kajian pragmatik adalah prinsip kerja sama (*cooperative principle*) yang dikenalkan oleh Grice. Prinsip ini menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, pembicara dan pendengar perlu berkontribusi secara tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal. Grice membagi prinsip kerja sama ke dalam empat maksim, yakni: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara (Nugrawanti, 2019:113). Masing-masing maksim memiliki fungsi spesifik dalam menjaga agar komunikasi berjalan efektif. Apabila prinsip kerja sama ini diterapkan dengan baik, maka potensi kesalahpahaman dalam komunikasi dapat diminimalisir.

Penerapan prinsip kerja sama tidak hanya ditemukan dalam komunikasi langsung (*luring*), tetapi juga dalam media komunikasi daring seperti *podcast*. Di era digital saat ini, *podcast* menjadi media populer untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan edukasi secara informal. Salah satu tokoh publik yang memanfaatkan media ini adalah Denny Sumargo, seorang aktor dan konten kreator yang terkenal melalui kanal YouTube-nya. Melalui acara *podcast* yang dipandunya, Denny sering menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi tentang topik-topik aktual dan menarik perhatian publik (Wulandari, 2024:13).

Namun, tidak semua komunikasi dalam *podcast* berjalan sesuai dengan prinsip kerja sama. Salah satu episode yang sempat menjadi sorotan adalah *podcast* berjudul "Donasi Agus", yang mengangkat kasus penggalangan dana oleh seseorang bernama Novi untuk pengobatan Agus. Dalam episode ini, terjadi kontradiksi antara penjelasan Novi yang menyatakan bahwa dana donasi disalahgunakan, dan klarifikasi dari Agus yang dianggap tidak konsisten. Akibatnya, muncul banyak komentar dari netizen yang menunjukkan bahwa mereka gagal memahami isi klarifikasi tersebut secara utuh. Ketidaksinkronan ini menjadi indikasi adanya pelanggaran terhadap prinsip kerja sama, khususnya pada maksim kualitas dan maksim cara, karena informasi yang disampaikan dirasa kurang jelas dan tidak akurat (Doloksaribu, 2024).

Ketertarikan terhadap fenomena tersebut mendorong penulis untuk menelaah lebih lanjut bagaimana penggunaan prinsip kerja sama dalam *podcast* "Donasi Agus" tersebut. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan apakah prinsip-prinsip komunikasi yang seharusnya menjadi acuan dalam penyampaian pesan telah dijalankan dengan baik oleh para partisipan dalam *podcast* tersebut. Mengingat komunikasi publik melalui media seperti YouTube memiliki dampak besar terhadap persepsi masyarakat, maka analisis terhadap prinsip kerja sama dalam konteks ini menjadi sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penggunaan prinsip kerja sama dalam *podcast* "Donasi Agus" pada kanal YouTube Denny Sumargo? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan prinsip kerja sama dalam komunikasi yang terjadi dalam episode *podcast* tersebut, baik dari sisi pemenuhan maupun pelanggaran maksim. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam menganalisis komunikasi dalam media digital. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pembuat konten, narasumber, maupun masyarakat dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan komunikatif (Rahmawati, 2021:48; Oktofanny, 2024:45).

Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kesadaran pragmatik bagi mahasiswa dan akademisi dalam menerapkan prinsip komunikasi yang baik di berbagai konteks komunikasi. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi terhadap bagaimana informasi disampaikan dan diterima dalam era digital yang penuh dengan dinamika opini publik dan persepsi sosial.

Untuk mendukung kajian ini, definisi istilah perlu dijelaskan secara ringkas. Istilah analisis dalam penelitian ini mengacu pada upaya sistematis untuk menguraikan dan memahami elemen-

elemen dalam suatu objek studi (Sudjana, 2016:27). Sementara itu, prinsip kerja sama adalah pedoman komunikasi yang menekankan pada kontribusi yang relevan, informatif, jujur, dan jelas dalam percakapan (Grice, dalam Rahardi, 2005:52). Podcast sendiri merupakan siaran audio digital yang dapat diakses melalui internet, sedangkan YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk menonton dan mengunggah konten secara luas (Mubarok et al., 2024:6). Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip kerja sama diterapkan dalam komunikasi publik melalui podcast, serta bagaimana ketidaksesuaian dalam prinsip tersebut dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap isi komunikasi. Melalui analisis ini diharapkan dapat ditemukan bentuk-bentuk komunikasi yang mendukung terjadinya percakapan yang efektif serta identifikasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan dalam penyampaian pesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan secara mendalam dan sistematis penggunaan prinsip kerja sama dalam podcast “Donasi Agus” di kanal YouTube Denny Sumargo. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pandangan partisipan, sehingga fokus utama penelitian ini adalah pemahaman makna dari tuturan para tokoh yang terlibat dalam podcast tersebut. Metode ini tidak menggunakan angka atau statistik dalam proses analisisnya, melainkan mengandalkan narasi, interpretasi, dan pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan (Moleong, 2017). Menurut Zuchri Abdussamad, metode kualitatif merupakan studi yang meneliti objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta menggunakan analisis data secara induktif untuk menggali makna dari fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2015).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah podcast “Donasi Agus” yang ditayangkan di kanal YouTube Denny Sumargo. Podcast ini dipilih karena memuat dialog yang viral dan menarik perhatian publik, sekaligus menyimpan dinamika percakapan yang dapat dianalisis dari perspektif pragmatik, khususnya terkait prinsip kerja sama. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam podcast, baik yang disampaikan oleh pembawa acara, narasumber, maupun tanggapan dari pihak lain selama berlangsungnya percakapan. Sumber data ini bersifat verbal dan dikaji berdasarkan teori-teori linguistik pragmatik, terutama maksim-maksim yang dikemukakan oleh Grice, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara (Nugrawanti, 2019:113).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, di mana peneliti menyimak secara seksama dialog dalam podcast yang menjadi objek kajian, kemudian mencatat bagian-bagian percakapan yang dianggap relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi data secara langsung dari tuturan yang terdokumentasi dalam video. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa transkripsi percakapan untuk mempermudah proses analisis. Setelah data dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan memilah data yang relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan deskripsi untuk memudahkan pemahaman pembaca. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mendeskripsikan bentuk penggunaan prinsip kerja sama secara keseluruhan dalam podcast tersebut (Sugiyono, 2010).

Dalam rangka menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, seperti membandingkan transkrip podcast dengan interpretasi peneliti atau dengan pendapat ahli. Empat kriteria keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas mengacu pada keakuratan data yang diperoleh dari proses penelitian.

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Dependabilitas menunjukkan konsistensi temuan, sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas data yang dikaji dan dapat ditelusuri ke sumber aslinya (Moleong, 2017; Abdussamad, 2015).

Tahapan penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengorganisasian data melalui teknik simak dan catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan teori prinsip kerja sama Grice untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan dan pelanggaran maksim dalam podcast. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan pola komunikasi para partisipan podcast. Akhirnya, kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang bagaimana prinsip kerja sama digunakan atau dilanggar dalam komunikasi digital, khususnya melalui media podcast. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, terutama dalam konteks komunikasi media baru yang semakin berkembang di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan dari analisis penggunaan prinsip kerja sama dalam dua episode podcast Denny Sumargo yang berjudul "Disclaimer!! Jangan Nonton Kalau Ga Kuat" dan "Terima Donasi 1M Agus Korban Penyiraman Aer Keraz Bagi-Bagi Uang ke Keluarga?! Malah Berobat BPJS!!". Kedua podcast tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang kuat dengan isu komunikasi publik yang mencerminkan dinamika interaksi antara pembawa acara dan narasumber, serta bagaimana prinsip-prinsip kerja sama digunakan atau dilanggar dalam praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penggunaan maksim dalam kedua podcast tersebut adalah sebanyak 61 data, yang terdiri dari maksim kuantitas sebanyak 20 (11 pada podcast pertama dan 9 pada podcast kedua), maksim kualitas sebanyak 23 (14 pada podcast pertama dan 9 pada podcast kedua), maksim relevansi sebanyak 14 (9 pada podcast pertama dan 5 pada podcast kedua), serta maksim cara sebanyak 4 (semuanya ditemukan dalam podcast kedua).

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menekankan pada kewajiban penutur untuk memberikan informasi yang cukup dan tidak berlebihan. Dalam podcast pertama, maksim ini banyak diterapkan. Misalnya:

Denny: "Udah enak duduknya Gus?"

Agus: "Udah enak Pak."

Jawaban Agus menunjukkan pemenuhan maksim kuantitas karena memberikan jawaban yang cukup sesuai pertanyaan, tanpa penambahan informasi yang tidak diperlukan.

Contoh lain:

Denny: "Dari mana?"

Agus: "Agus aslinya orang Binjai Kampung Perhiasan."

Respons tersebut dianggap sesuai karena memberikan informasi yang diperlukan dan sesuai konteks.

Dalam podcast kedua, penerapan maksim kuantitas juga cukup signifikan. Misalnya:

Denny: "Keputusan siapa itu?"

Elmi: "Bang Agus sendiri."

Jawaban singkat, langsung, dan cukup informatif ini menunjukkan pemenuhan maksimum kuantitas. Namun, terdapat pula pelanggaran maksimum kuantitas, terutama ketika narasumber memberikan penjelasan yang terlalu singkat dan tidak cukup menjawab pertanyaan, atau sebaliknya, bertele-tele hingga tidak fokus.

2. Maksim Kualitas

Maksim kualitas mewajibkan penutur menyampaikan informasi yang benar, berdasarkan bukti, dan tidak menyesatkan. Dalam kedua podcast, maksimum ini adalah yang paling dominan digunakan. Contoh penerapannya:

Denny: "Kabar buruk kenapa?"

Agus: "Soalnya Gus divonis dokter Jis udah enggak bisa ngelihat sama sekali."

Pernyataan tersebut menunjukkan kejujuran dan keseriusan dalam menyampaikan fakta, yang didukung oleh rujukan medis.

Contoh lain:

Denny: "Jadi kamu merasa ada kebohongan?"

Novi: "Kebohongan sih. Padahal niatnya bantu."

Jawaban Novi menyatakan pendapatnya secara langsung, mengacu pada realitas yang diyakini, yang sesuai dengan maksimum kualitas.

Namun, dalam beberapa bagian, terdapat kemungkinan pelanggaran maksimum kualitas. Misalnya, ketika narasumber tidak menjelaskan sumber informasi atau tidak mendukung pernyataannya dengan bukti jelas. Hal ini memicu reaksi netizen yang menilai ada ketidakjujuran dalam klarifikasi.

3. Maksim Relevansi

Maksim relevansi menuntut penutur agar memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik pembicaraan. Contoh penerapan maksimum ini dalam podcast pertama:

Denny: "Penyesalan Agus apa?"

Agus: "Penyesalan Agus tuh menggunakan kata-kata yang kurang pantas saat jadi leader."

Jawaban ini dianggap relevan karena langsung menjawab pertanyaan dan sesuai dengan konteks pembicaraan mengenai introspeksi diri.

Dalam podcast kedua, maksimum relevansi juga ditemukan. Contoh:

Denny: "Kesannya ada yang ditutupi, sekarang saya tanya ketakutannya apa?"

Agus: "Ketakutan Agus tuh karena uang itu banyak."

Pernyataan tersebut relevan karena menjelaskan konteks ketakutan Agus dalam penggunaan dana donasi. Namun, terdapat beberapa bagian percakapan yang menyimpang dari topik, misalnya ketika narasumber membahas isu pribadi yang tidak terkait langsung dengan pertanyaan pembawa acara, sehingga terjadi pelanggaran maksimum relevansi.

4. Maksim Cara

Maksim cara mengharuskan penutur berbicara secara jelas, tidak ambigu, tidak bertele-tele, dan mudah dipahami. Dalam kedua podcast, maksimum ini ditemukan hanya dalam podcast kedua. Misalnya:

Denny: "Tujuan Agus bukan untuk foya-foya?"

Agus: "Enggak ada tujuan sama sekali."

Jawaban ini sangat jelas, langsung, dan tidak ambigu. Pemenuhan maksim cara terlihat dari struktur kalimat yang ringkas dan padat makna. Contoh lain:

Denny: "Tapi tidak ada paksaan dari Mbak Novi, kan?"

Agus: "Tidak ada paksaan."

Respons tersebut mendukung kelancaran komunikasi karena tidak memunculkan penafsiran ganda. Namun, beberapa bagian percakapan yang terlalu panjang, berputar-putar, atau menggunakan istilah yang tidak dijelaskan dengan baik menjadi contoh pelanggaran maksim cara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi penggunaan maksim kualitas menunjukkan upaya untuk menegaskan kebenaran informasi yang disampaikan dalam kedua podcast. Hal ini dapat dipahami mengingat konteks percakapan membahas isu sensitif terkait penyalahgunaan donasi. Oleh karena itu, para pembicara berupaya menampilkan kesan kejujuran dan keterbukaan. Namun demikian, pelanggaran terhadap maksim lainnya, seperti kuantitas, relevansi, dan cara, turut menyebabkan munculnya persepsi negatif dari masyarakat. Komentar netizen yang menunjukkan kebingungan atau tuduhan terhadap para narasumber menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama, meskipun tidak disadari, dapat berdampak pada efektivitas komunikasi.

Dalam konteks komunikasi publik melalui media digital seperti YouTube, prinsip kerja sama menjadi penting untuk menciptakan komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan kredibel. Podcast sebagai medium dialog harus memperhatikan etika berkomunikasi agar pesan dapat diterima secara utuh dan tidak menimbulkan penafsiran yang menyimpang. Dengan kata lain, penerapan prinsip kerja sama dalam komunikasi digital tidak hanya menjadi landasan teoritis dalam kajian pragmatik, tetapi juga menjadi strategi praktis untuk membangun kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan fungsi pragmatik dalam menelaah bahasa sebagai alat sosial yang sangat bergantung pada konteks dan hubungan antarpartisipan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip Grice dalam percakapan, khususnya dalam ruang publik digital. Dengan memenuhi maksim-maksim tersebut, komunikasi dapat berjalan efektif, informatif, dan membangun pemahaman bersama antara pembicara dan pendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan prinsip kerja sama dalam podcast "Donasi Agus" di kanal YouTube Denny Sumargo, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam podcast ini didominasi oleh penggunaan maksim kualitas. Dari total 61 data penggunaan maksim yang ditemukan, maksim kualitas menempati posisi tertinggi dengan jumlah 23 kali penggunaan, diikuti oleh maksim kuantitas sebanyak 20, maksim relevansi 14, dan maksim cara sebanyak 4. Dominasi maksim kualitas ini menunjukkan bahwa para partisipan, baik host maupun narasumber, cenderung menyampaikan informasi yang akurat, jujur, dan berdasarkan fakta. Dua episode yang dianalisis, yaitu "Disclaimer!! Jangan Nonton Kalau Ga Kuat" dan "Terima Donasi 1M Agus Korban Penyiraman Aer Keraz...", menekankan pentingnya keaslian cerita dan transparansi dalam menyampaikan informasi kepada audiens. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi utama dari kedua podcast tersebut adalah menyuguhkan kisah nyata yang dapat dipercaya tanpa ada upaya manipulasi naratif, sehingga menciptakan hubungan yang terbuka dan jujur antara pembicara dan pendengar. Namun, minimnya penggunaan maksim kuantitas, relevansi, dan cara menunjukkan masih kurang optimalnya penerapan prinsip kerja sama secara menyeluruh. Ketidakseimbangan ini berpotensi memengaruhi efektivitas dan efisiensi komunikasi, bahkan dapat memicu interpretasi negatif atau komentar dari audiens yang merasa percakapan tidak selalu relevan atau jelas. Oleh karena itu, penting bagi pembuat podcast dan narasumber untuk lebih

memperhatikan keseluruhan prinsip kerja sama komunikasi agar kualitas interaksi meningkat. Demikian juga bagi masyarakat sebagai pendengar, diharapkan mampu menyikapi isi podcast secara kritis namun tetap objektif agar pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan menjadi lebih proporsional dan konstruktif.

REFERENSI

- Abadi, S. C., Salliyanti, & Siregar, A. (2024). Kepatuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Podcast Denny Sumargo di Youtube : Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6265–6272.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Makasar : Cv Syakir Media Press.
- Aditya, R. B. (2024). *Pematuhan Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Percakapan Podcast Deddy Corbuzier Bersama Dokter Tirta*. Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Anjani, W. C., & Kusuma, E. R. (2023). Prinsip Kerja Sama pada Sinar Close The Door Deddy Corbuzier Edisi Mei-Juni 2022. *Journal of Educational* . 1 (1) <https://doi.org/10.21107/jell.v1i1.20222>
- Arifin, Puji Indah. (2021). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Santuy Malam di Youtube Trans TV Official : Kajian Pragmatik. *Journal Sapala*. 8 (2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalsapala/article/download/40478/35078>
- Arvianto, Paizal. (2019). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1). <https://doi.org/10.32938/JBI.V4I1.151>
- Boriri, A., & Poroco, N. 2024. Prinsip Kerja Sama dalam Rapat Sidi-Sidi Jemaat Maranatha Waijoi-Jikomoi (Kajian Pragmatik Implikatur Percakapan). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 08(01). <https://doi.org/10.22437/titian.v8i1.33945>
- Darawanti. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unierz Tahun 2023. *Journal of Innovation Reserarch and Knowledge*. 2(1). <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>
- Doloksaribu, P. A. (2024). Analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam podcast ruang interogasi gilang dirga dengan rizky billar. *Jurnal Kolokasi*, 01(01). <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/kolokasi/article/view/1498>
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu Group
- Harsari, Irna Setiya. (2022). Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Kolom Komentar Instagram Ridwan Kamil (Kajian Pragmatik). *Jurnal Iswara*. 1 (2). <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/iswara/article/view/6274/3130>
- Hassan, Muhammad. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Jawa Tengah : Tahta Media Grub
- Ilmiah, J., Mahasiswa, P., Kusuma, H. P., Wahidy, A., & Puspita, Y. (2024). Tindak Tutur Direktif dan Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Vidi Podhub dalam Chanel Youtube Deddy Corbuzier. 2(3). <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.78>
- Khoirus, Sholeh. (2021). Pelanggaran Maksim Kualitas dan Mkasim Kuantitas pada Chanel Youtube Deddy Corbuzier. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (1). <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1243/>
- Maratussholihah, Zuhrotul. (2024). Prinsip Kerja Saa pada Tuturan Pria dan Wanita dalam Podcast Kode Kopas TV Episode "Ternyata Pendidikan di Indonesia Jauh Tertinggal". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pebelajarannya*. 7 (2). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.133>
- Mubarok, Muhammad Fadil. (2024). Analisis Deiksis pada Daftar Putar Belajar Mantappu dalam Channel Youtube Nihongo Mantappu. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* , 2(1), <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.250>
- Musharof, Muhammad Shofi'ul Fikri. (2022). *Pelanggaran prinsip kerjasama didalam tuturan humor podcast GJLS : Kajian Pragmatik*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (M. . Dr. Hj. Meyniar Albina (ed.); pertama)*. Bandung : CV Harfa Creative
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Jurnal SEMIBA*.

- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nugrawiyati, Jepri. (2019). Penerapan Prinsip Kerja Sama Komunikasi dan Prinsip Sopan Santun bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Arrisalah. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. 11 (1) .
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3559223>
- Oktofanny. (2024). *Teori Linguistik dan Implementasinya dalam Kajian Bahasa dan Sastra*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta : Amara Books
- Rahardi, R. K. (2018). *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru Dalam Perspektif Sosiokultural Dan Situasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 4(1). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>
- Ricardo, M., & Tinjauan, S. (2024). Prinsip Kerja Sama Serta Alih Kode dan Campur Kode pada Video Podcast Melaney Ricardo dan Angelina Sondakh (Tinjauan Sosiopragmatik). *Jurnal Aijer*. 6(2). <https://doi.org/10.59638/aijer.v6i2.1234>
- S. Mami, Adrias, dkk. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*. Indonesia : Eureka Media Aksara
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. In *Graniti*. Gresik ; Graniti
- Triyani. (2022). Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Novel Shaf Karya Ima Madaniah (Kajian Pragmatik). *Jurnal Tarbiyatuna*. 3 (2). <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i2.1951>